

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah penyakit yang ditandai dengan peradangan kronik jalan napas. Tanda-tandanya yaitu terdapat keluhan seperti batuk, sesak napas, rasa berat di dada disertai dengan mengi ringan hingga berat. Asma Bronchial merupakan penyakit pada saluran pernafasan yang bersifat kronis. Kondisi ini disebabkan oleh peradangan saluran pernafasan yang menyebabkan hipersensitivitas bronkus terhadap rangsang dan obstruksi pada jalan nafas (Henneberger dkk dalam summary 2015).

Gejala asma sering terjadi pada malam hari dan saat udara dingin, biasanya bermula mendadak dengan batuk dan rasa tertekan di dada, disertai dengan sesak napas (*dyspnea*) dan mengi. Batuk yang dialami pada awalnya susah, tetapi segera menjadi kuat. Karakteristik batuk pada penderita asma adalah berupa batuk kering, paroksismal, iritatif, dan non produktif, kemudian menghasilkan sputum yang berbusa, jernih dan kental. Jalan napas yang tersumbat menyebabkan sesak napas, sehingga ekspirasi selalu lebih sulit dan panjang dibanding inspirasi, yang mendorong pasien untuk duduk tegak dan menggunakan setiap otot aksesori pernapasan. Penggunaan otot aksesori pernapasan yang tidak terlatih dalam jangka panjang dapat menyebabkan penderita asma kelelahan saat bernapas ketika serangan atau ketika beraktivitas (Brunner & Suddard, 2002).

Prevalensi asma menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 memperkirakan 235 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit asma dengan angka kematian lebih dari 80% di negara berkembang. Berdasarkan data riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 prevalensi asma untuk seluruh kelompok usia di Indonesia mencapai 2,4 % dengan presentase tertinggi yaitu provinsi Yogyakarta sebesar 4,5 %, sedangkan presentase di provinsi Jawa Tengah sebesar 1,8 % atau 132.565 kasus (Dhamayanti, 2015).

Nebulizer merupakan alat yang dapat mengubah obat berbentuk larutan menjadi bentuk aerosol secara terus menerus menggunakan tenaga yang berasal dari udara dengan mengantar gas terkompresi yang menyebabkan daerah tekanan negatif (Lorensia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kuswardani, Purnomo & Amanati (2017) menunjukkan bahwa terapi nebulizer dapat mengurangi sesak nafas pada asma bronkial hal tersebut dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 (<0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Handayani & Bakri (2018) yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan penggunaan nebulizer dapat meningkatkan patensi jalan nafas pada pasien asma bronkial.

Dari penjelasan diatas, yang disertai dengan data-data yang lengkap, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus yang akan disusun sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Studi Kasus Pengelolaan Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Dengan Focus Intervensi Pemberian Terapi Nebulizer”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan pasien asma yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan focus intervensi pemberian terapi nebulizer ?

C. Tujuan Penulisan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui manfaat terapi nebulizer terhadap ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar tentang penyakit Asma Bronkial dan mampu memahami konsep dasar askep tentang Asma Bronkial
- b. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- c. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- d. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- e. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Asma Bronkial dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas

D. Manfaat Penulisan Studi Kasus

Karya tulis ini di harapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian pengetahuan dan informasi khususnya di bidang keperawatan mengenai penanganan pada pasien Asma Bronkial dengan fokus intervensi pemberian nebulizer
- b. Sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal Asma Bronkial khususnya dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi,

b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pemenuhan oksigenasi pada pasien Asma Bronkial.

c. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan intervensi keperawatan, khususnya pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien Asma Bronkial.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah khasanah kepustakaan bidang ilmu keperawatan dan bahan masukan bagi mahasiswa prodi DIII Keperawatan khususnya pemberian asuhan kepada pasien asma bronkial